

Pengaruh Breast Care Pada Ibu Post Partum Dengan Kejadian Bendungan ASI

Tetty Junita Purba

Fakultas Kebidanan, Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua

tettyjunitapurba@gmail.com

ABSTRAK

Menurut World Health Organization (WHO) terbaru tahun 2015 di Amerika persentase ibu menyusui yang mengalami breastcare rata-rata 8242 (87,05%) dari 12.765 ibu nifas, pada tahun 2014 terdapat 7198 breastcare (66,87%), sebanyak 10.764 ibu nifas dan pada tahun 2015 terdapat 6543 (66,34%) ibu yang mengalami bendungan ASI dari 9.862 ibu nifas (WHO, 2015). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh perawatan payudara pada ibu post partum dengan kejadian bendungan ASI. Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pre-Experimental Design dengan menggunakan One Group Pre-Post Design Test, populasi dalam penelitian ini adalah 15 responden, sampel diambil dengan teknik accidental sampling, yang kebetulan tanpa direncanakan ditentukan menjadi Sebuah sampel . Analisis data menggunakan analisis bivariat dan univariat dengan uji Wilcoxon. Hasil analisis univariat menunjukkan dari 15 responden. Mayoritas ibu nifas berusia 19-24 tahun sebanyak 9 responden (60,0%) dan mengalami bendungan payudara sebanyak 8 responden (53,3%). Hasil analisis bivariat dengan uji Wilcoxon didapatkan nilai $p = 0,001 < 0,05$. Kesimpulan penelitian ini adalah ada pengaruh perawatan payudara pada ibu post partum dengan kejadian Bendungan ASI di BPS T.Siregar Bosar Kelurahan Maligas, Kabupaten Simalungun. Disarankan agar bidan lebih aktif dalam memberikan perawatan payudara sejak masa kehamilan agar tidak terjadi bendungan payudara.

Kata kunci : Perawatan payudara, Breast Care, Ibu Post Partum

ABSTRACT

According to the latest 2015 World Health Organization (WHO) in the United States the percentage of breastfeeding women who experience breast dam is an average of 8242 (87.05%) out of 12,765 postpartum mothers, in 2014 there were 7198 breast dam (66.87%) of 10,764 postpartum and in 2015 there were 6543 (66.34%) mothers experiencing breast milk dams from 9,862 postpartum (WHO, 2015). The purpose of this research was to determine the effect of breast care on the mother post partum with the incidence of breast dam. The research design used in this study was the Pre-Experimental Design using the One Group Pre-Post Design Test, the population in this study were 15 respondents, the sample was taken by accidental sampling technique, which incidentally without anyone planned was determined to be a sample . Data analysis using bivariate and univariate analysis with Wilcoxon test. The results of the univariate analysis showed that of 15 respondents. The majority of postpartum aged 19-24 years were 9 respondents (60.0%) and experienced breast dams which were as many as 8 respondents (53.3%). The results of bivariate analysts with the Wilcoxon test, the value of $p = 0.001 < 0.05$. The conclusion of this research was that there was the effect of breast care on post partum mothers with the incidence of breast dams at BPS T.Siregar, Bosar Maligas Sub-District, Simalungun District. It is recommended that midwives be more active in providing breast care since pregnancy in order to prevent breast dams.

Keywords: Breast care, Breast Dam, Post Partum

I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Masa nifas atau masa *puerperium* adalah masa dimana semua organ reproduksi akan kembali seperti keadaan sebelum hamil. *Puerperium* dimulai dari pelepasan plasenta dan berakhir ketika alat-alat reproduksi kembali seperti keadaan sebelum hamil. Masa nifas berlangsung kira-kira 6 minggu atau 42 hari setelah persalinan (Maritalia, 2014). Kelancaran produksi ASI sangat penting untuk memenuhi kebutuhan bayi. Pemberian ASI mulai begitu bayi lahir sampai bayi menginjak usia enam bulan tanpa tambahan pendamping ASI itu dinamakan ASI eksklusif. Bayi baru lahir sampai usia enam bulan dan tetap memberikan ASI sampai anak berusia 24 bulan telah memiliki bukti yang kuat. Air susu ibu (ASI) merupakan asupan makanan yang tidak ada duanya untuk bayi karena ASI mengandung zat-zat gizi yang diperlukan oleh bayi untuk tumbuh dan berkembang. Kandungan ASI mempunyai manfaat untuk menjaga daya tahan tubuh bayi karena mengandung zat anti infeksi dan melindungi bayi dari penyakit (Venter, 2014). Di masa seorang ibu menyusui bayinya tidak selamanya proses menyusui dapat berjalan dengan normal, masih banyak terdapat ibu-ibu mengeluh seperti penurunan produksi ASI disebabkan karena kurangnya hormon prolaktin dan oksitosin yang berperan dalam proses laktasi, adanya pembengkakan pada payudara akibat menumpuknya ASI. Menurut data *World Health Organization* (WHO) terbaru pada tahun 2015 di Amerika Serikat persentase perempuan menyusui yang mengalami bendungan ASI rata-rata sebanyak 8242 (87,05%) dari 12.765 ibu nifas, pada tahun 2014 ibu yang mengalami bendungan ASI sebanyak 7198 (66,87%) dari 10.764 ibu nifas dan pada tahun 2015 terdapat ibu yang mengalami bendungan ASI sebanyak 6543 (66,34%) dari 9.862 ibu nifas (WHO, 2015). Menurut data *Association of Southeast Asian Nations* (ASEAN) pada tahun 2014 disimpulkan bahwa presentase cakupan kasus bendungan ASI pada ibu nifas tercatat 107.654 ibu nifas, pada tahun 2014 terdapat ibu nifas yang mengalami bendungan ASI sebanyak 95.698 (66,87%) ibu nifas, serta pada tahun 2015 ibu yang mengalami bendungan ASI sebanyak 76.543 (71,10%) (Depkes RI, 2014). Menurut Data Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia tahun 2015 menyebutkan bahwa terdapat ibu nifas yang mengalami Bendungan ASI sebanyak 35.985 (15,60 %) ibu nifas, serta pada tahun 2015 ibu nifas yang mengalami bendungan ASI sebanyak 77.231 (37, 12 %) ibu nifas (SDKI, 2015). Berdasarkan penelitian Futuchiyah 2013 tentang hubungan perawatan payudara (*breastcare*) terhadap produksi ASI pada ibu nifas mengalami kelancaran produksi pada ASI. Perawatan payudara sangat penting dilakukan selama hamil sampai menyusui. Hal ini karena payudara merupakan satu-satunya penghasil ASI yang merupakan makanan pokok bayi baru lahir sehingga harus dilakukan sedini mungkin (Azwar, 2016). Bendungan ASI dapat terjadi karena penyempitan duktus laktoferi atau oleh kelenjar-kelenjar yang tidak dikosongkan dengan sempurna atau karena kelainan puting susu yang lecet, puting susu yang datar, bayi tidak cukup menyusui sementara produksi ASI terus meningkat, atau terlambat menyusui bayinya. Usaha untuk merangsang hormon prolaktin dan oksitosin dapat dilakukan dengan perawatan atau pemijatan payudara, membersihkan puting, menyusui dini dan teratur. Timbulnya pembengkakan payudara dan secara palpasi teraba keras, dari pembengkakan ini akan timbul rasa nyeri pada ibu bahkan ibu sering kali disertai peningkatan suhu badan, tetapi tidak ada tanda-tanda kemerahan didaerah payudara ibu. Oleh karena itu para ibu dianjurkan untuk melakukan perawatan payudara (*Breastcare*) agar tidak terjadi komplikasi seperti bendungan ASI (Heryani, 2012) . Berdasarkan data awal yang dilakukan di BPS T.Siregar Kec.Bosar Maligas Kab.Simalungun, terdapat jumlah ibu nifas sebanyak 5 orang ibu nifas diantaranya ibu yang mengalami bendungan ASI sebanyak 3 orang dan yang tidak mengalami bendungan ASI 2 orang. Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk

melakukan penelitian mengenai “Pengaruh *Breast Care* Pada Ibu Post Partum Dengan Kejadian Bendungan ASI Di BPS T.Siregar Kec.Bosar Maligas Kab.Simalungun”. Mengingat masih cukup tinggi angka kejadian ibu nifas dengan bendungan ASI dan apabila bendungan ASI tidak segera ditangani akan terjadi mastitis ataupun bisa terjadi abses pada payudara.

2. Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh breast care pada ibu post partum dengan kejadian bendungan asi.

3. Tujuan Program

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat hasil dari pengaruh breast care pada ibu post partum dengan kejadian bendungan asi.

4. Manfaat Program

Manfaat Program ini adalah untuk penerapan kepada pasien atau subjek mengenai pengaruh breast care pada ibu post partum dengan kejadian bendungan asi.

II. METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan *Pre-Eksperimen* dengan menggunakan rancangan *One Gruop Pra-Post Tes Design* yaitu penelitian yang mencoba untuk membuktikan pengaruh tindakan pada satu kelompok subjek. Kelompok subjek diobservasikan sebelum dilakukan intervensi, kemudian di observasikan lagi setelah intervensi untuk mengetahui akibat dari perlakuan (Nursalam, 2013)..

III. HASIL

Hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Karakteristik Umur

Umur (tahun)	F	%
<25	11	73,3
>25	4	26,7
Total	15	100,0

Dilihat dari tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa dari 15 responden, sebagian besar responden yaitu 11 orang (73,3%) berumur <25 tahun, dan sangat sedikit dari responden yaitu 4 orang yang berumur >25 tahun.

Tabel 2. Karakteristik Pendidikan

Pendidikan	F	%
SD	3	20,0
SMP	4	26,7
SMA	8	53,3
Total	15	100,0

Berdasarkan tabel 2 diatas, dapat diketahui bahwa pendidikan responden yang paling dominan adalah pendidikan SMA yaitu sebanyak 8 orang (53,3%) dan paling sedikit adalah pendidikan rendah yaitu 3 orang (20,0%)

Tabel 3. Karakteristik Pekerjaan

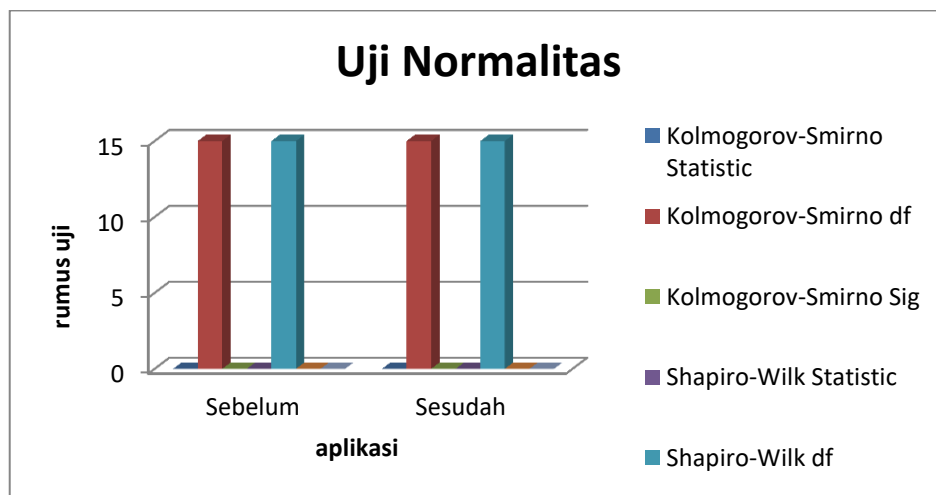
Pekerjaan	f	%
IRT	9	60,0
Wiraswasta	6	40,0
Total	15	100,0

Berdasarkan tabel 4.3. diatas, dapat diketahui bahwa pekerjaan responden yang paling dominan adalah IRT sebanyak 9 orang (60,0%) dan paling sedikit adalah Wiraswasta yaitu sejumlah 6 orang (40,0%).

Tabel 4. Uji Normalitas Data

	Kolmogorov-Smirno			Shapiro-Wilk			Mean
	Statistic	df	Sig	Statistic	df	Sig	
Sebelum	0,212	15	0,069	0,891	15	0,069	0,13
Sesudah	0,311	15	0,000	0,759	15	0,001	0,83

Berdasarkan data yang diperoleh dari perhitungan hasil uji *Saphiro wilk* di dapat nilai sig <0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Dari uji normalitas diatas di dapatkan hasil bahwa distribusi data tidak normal, sehingga uji yang digunakan adalah *non parametric* yaitu *Wilcoxon*.



Gambar 1. Grafik Batang Uji Normalitas data

Tabel 5. Pengaruh *Breast Care* Dengan Kejadian Bendungan ASI Pada Ibu *Post Partum* Di BPS T.Siregar Kec.Bosar Maligas Kab.Simalungun Tahun 2019

	Post test - Pre test
Z	-3,253 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,001

Berdasarkan tabel 4.6. diatas diketahui nilai Asymp.Sig. (2-tailed) bernilai 0,001. Karena nilai 0,001 lebih kecil dari < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa “Hipotesis Diterima”. Artinya ada perbedaan antara pengeluaran ASI untuk Pre Test dan Post Test, sehingga

dapat di simpulkan ada Pengaruh *Breast Care* Pada Ibu *Post Partum* Dengan Kejadian Bendungan ASI Di BPS T.Siregar Kec.Bosar Maligas Kab.Simalungun.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh *Breast Care* Pada Ibu *Post Partum* Dengan Kejadian Bendungan ASI Di BPS T.Siregar Kec.Bosar Maligas Kab.Simalungun. Dari hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa umur responden paling dominan berada pada rentang umur < 25 tahun sebanyak 11 responden (73,3%) dan paling sedikit adalah pada rentang umur >25 tahun sebanyak 4 responden (26,7%). Umur merupakan salah satu indikator kedewasaan, dengan semakin meningkatnya umur maka semakin dewasa dalam menentukan pilihan terutama yang menyangkut dirinya sendiri serta dalam menangani pekerjaan yang ditekuninya karena semakin meningkatnya umur, bertambah pula kematangan dalam berpikir. Pada usia yang semakin tua maka semakin banyak pengalaman sehingga pengatahuannya semakin bertambah. Pendidikan responden yang paling dominan adalah pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) yaitu sebanyak 8 responden (53,3%) dan paling sedikit adalah pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SD) yaitu sebanyak 3 responden (20,0%). Tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh dalam memberi respon terhadap sesuatu yang datang dari luar. Orang yang berpendidikan tinggi akan memeberikan respon yang lebih rasional terhadap informasi yang datang dan berfikir sejauh mana keuntungan yang mungkin mereka peroleh dari gagasan tersebut. Selain itu, pengalaman bidan yang diperoleh dari lingkungan kehidupan dalam proses perkembangannya, misal sering mengikuti seminar dan pelatihan. Pekerjaan responden yang paling dominan adalah responden yang menjadi Ibu Rumah Tangga (IRT) yaitu sebanyak 9 responden (60,0%) dan paling sedikit adalah responden dengan pekerjaan Wiraswasta yaitu sebanyak 6 responden (40,0%). Hasil ini dapat diperkuat dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2003), bahwa seseorang bisa memiliki dan menguasai ilmu pengetahuan tertentu melalui pengalaman, baik secara individual maupun hidup bermasyarakat. Pengalaman merupakan suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan. Oleh sebab itu pengalaman pribadi pun dapat digunakan sebagai upayah memperoleh pengetahuan. Pengalaman berkaitan dengan umur dan pendidikan individu, maksudnya dengan bertambahnya umur dan pendidikan yang tinggi, pengalaman akan semakin luas. Dari hasil penelitian ini, didapat hasil bahwa ada pengaruh *Breast Care* Dengan Kejadian Bendungan ASI Pada Ibu *Post Partum* dengan nilai Asymp.Sig. (2-tailed) bernilai 0,001. Karena nilai 0,001 lebih kecil dari < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa “Hipotesis Diterima”. *Breast Care* atau perawatan payudara adalah cara merawat payudara yang dilakukan pada saat kehamilan atau masa nifas untuk mendukung produksi air susu ibu (ASI), selain itu perawatan payudara juga berguna untuk kebersihan payudara dan perawatan pada bentuk puting susu yang datar atau masuk kedalam. Masalah puting susu bukan lah jadi penghalang bagi ibu untuk menyusui dengan baik jika mengetahui sejak awal perawatan payudara (Eka, 2016). Pada penelitian Meihartati, melakukan penelitian tentang Hubungan Antara *Breast Care* Dengan Kejadian Bendungan ASI dan didapatkan hasil diperoleh nilai *p value* 0,001<0,05 sehingga ada hubungan yang sangat erat antara perawatan payudara dengan kejadian bendungan ASI pada ibu *post partum* (Meihartati, 2017).

IV. KESIMPULAN DAN TINDAK LANJUT PROGRAM

Berdasarkan hasil analisa data dan pembahasan tentang Pengaruh *Breast Care* Pada Ibu *Post Partum* Dengan Kejadian Bendungan ASI Di BPS T.Siregar Kec.Bosar Maligas Kab.Simalungun. Dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Ada pengaruh *breast care* pada ibu *post partum* yang mengalami bendungan ASI Di BPS T.Siregar Kec.Bosar Maligas Kab.Simalungun dengan uji *Wilcoxon* diperoleh nilai $p = 0,001 < 0,05$
2. Terdapat perbedaan sebelum dan sesudah dilakukan *breast care* pada ibu *post partum* dengan kejadian bendungan ASI Di BPS T.Siregar Kec.Bosar Maligas

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, E. 2014. *Asuhan Kebidanan Nifas*. Yogyakarta : MITRA CENDIKIA.
- Anggraini Y. 2015. *Asuhan Kebidanan Masa Nifas*. Yogyakarta : Pustaka Rihama.
- Aprilina, H. D. Suparti, S. 2016. *Kombinasi Breast Care Daan Teknik Marmet Terhadap Produksi ASI Post Sectio Caesaria Di Ruang Flamboyan RSUD Prof. Dr. Manggono Soekarjo Purwokerto*. Vol 14. Nomor 2 :1-9.
- Astutik, Y.R. 2015. *Asuhan Kebidanan Masa Nifas dan Menyusui*. Jakarta: Trans Info Media.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2014. *Profil Kesehatan Kalimantan Selatan*.
- Departemen Kesehatan RI, *Angka Kematian Ibu*. Jakarta. 2014.
- Eka P. 2016. *Asuhan Masa Nifas (Postnatal Care)*. Jakarta Timur.
- Heryani, R. (2012). *Asuhan Kebidanan Ibu Nifas dan Menyusui*. Jakarta: Transinfo media.
- Juraida, H.S. 2015. *Asuhan Kebidanan Ibu Nifas Dan Deteksi Dini Komplikasi*. Jakarta.
- Meihartati, T. 2017. *Hubungan Perawatan Payudara Dengan Kejadian Bendungan ASI (Engorgement) Pada Ibu Nifas*. Vol 13. Nomor 1 : 19-24.
- Mododahi, Jumriah dkk. 2018. *Hubungan Pengetahuan Perawatan Payudara Dengan Kelancaran Produksi ASI Pada Ibu Post Partum Di Ruang Dahlia RSD Liun Kendaghe Tahuna Kabupaten Kepulauan Sangihe*. Vol 6. Nomor 1 : 1-8.
- Notoatmodjo, S. 2007. *Pendidikan dan perilaku kesehatan*. Jakarta : RINEKA CIPTA.
- Notoatmodjo, S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : RINEKA CIPTA.
- Nursalam, M. Nurs. 2013. *Panduan Penyusunan Studi Kasus. Nursalam-studi-kasus-pdf*. diakses pada tanggal 7 Mei 2016.
- Rukiyah, A. Y. Yulianti, L. 2010. *Asuhan Kebidanan IV (Patologi)*. CV Trans Info Medika : Jakarta.
- Rutiani, C. E. Fitriana, L. A, 2016. *Gambaran Bendungan ASI Pada Ibu Nifas Dengan Seksio Sesarea Berdasarkan Karakteristik Di Rumah Sakit Sariningsih Bandung*. Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia 2 : 146-155.
- Siwi, AK. 2017. *Asuhan Kebidanan Masa Nifas Dan Menyusui*. Yogyakarta.
- Suherni, dkk. 2009. *Perawatan Masa Nifas*. Edisi 3. Fitramaya : Yogyakarta.
- Survey Demografi Kesehatan Indonesia. 2015. *Data Kesehatan Indonesia*.
- WHO. (2015). *Data Profil Dunia*. [Http// www.who.com](http://www.who.com) diakses pada tanggal 12 Mei 2016. Pukul 12.00 WITA.
- Yanti, P. D. 2017. *Hubungan Pengetahuan Sikap Ibu Dengan Bendungan Asi Di Puskesmas Sidomulyo Pekanbaru*. Jurnal Endurance 2 : 81-89..

Accepted Date	Revised Date	Decided Date	Accepted to Publish
01 Juli 2020	04 Juli 2020	20 Juli 2020	Ya